

OPTIMALISASI KELOMPOK PEDULI NEYALAN DALAM MENDEKATKAN AKSES PELAYANAN KESEHATAN PADA NELAYAN

Sri Muharni^{1*}, Utari Christya Wardhani², Fadillah Ulva³,
Bayu Hanggara⁴, Susanti Elza⁵

^{1,2,4,5}Ilmu Keperawatan, Universitas Awal Bros, Indonesia

³Kesehatan Masyarakat, STIKes Alifah, Indonesia

srimuharni@univawalbros.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Indonesia Sebagai Negara maritim Indonesia sangat kaya dengan sumber daya laut. Masyarakat pesisir sangat tergantung dengan aktivitas dilaut, seperti mencari ikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari nafkah. Salah satu pulau di kota batam yang sebagian besar masyarakat nya bekerja sebagian nelayan, yaitu pulau Galang. Kelompok Nelayan Rumah Laut Sijantung merupakan perkumpulan nelayan yang menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini yang berjumlah 20 orang. Permasalahan yang dihadapi kelompok mitra yaitu kelurahan sijantung merupakan daerah yang cukup jauh dari fasilitas layanan kesehatan, Sehingga masyarakat kurang terpapar dengan pengetahuan formal maupun informal. Mitra sangat rentan terhadap masalah kesehatan. Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan merangkul para istri dari kelompok nelayan rumah laut sijantung menjadi kelompok peduli nelayan (KPN). Sehingga dengan aktif nya kelompok peduli nelayan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka yang akan berdampak pada kesehatan para nelayan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra Metode yang digunakan berupa memberikan penyuluhan sosialisasi, pelatihan, bimbingan ,pendampingan dan pemeriksaan kesehatan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu terbentuknya kelompok peduli nelayan (KPN), Peningkatan pengetahuan (84%) mitra terkait hipertensi dan diabetes millitus dan peningkatan keterampilan KPN terkait pemeriksaan kesehatan.

Kata Kunci: KPN; Kesehatan; Nelayan; Hipertensi; Diabetes Millitus.

Abstract: As a maritime country, Indonesia is very rich in marine resources. Coastal communities are very dependent on activities at sea, such as fishing. This activity is carried out to make a living. One of the islands in the city of Batam where most of the people work as fishermen is Galang Island. The Sijantung Sea House Fishermen Group is a fishermen's association that is a partner in this community service which totals 20 people. The problem faced by the partner group is that the Sijantung village is an area quite far from health service facilities, so the community is less exposed to formal and informal knowledge. Partners are very vulnerable to health problems. Implementing this service activity is to embrace the wives of the Sijantung Sea House fishermen group into a fishermen care group (KPN). So that the active fishermen's care group can increase their knowledge and skills which will have an impact on the health of the fishermen. This community service activity aims to overcome the problems faced by partners. The method is to provide counseling, training, guidance, mentoring, and health checks. The results of this community service are the formation of a fishermen care group (KPN), increased knowledge (84.5%) of partners related to hypertension and diabetes mellitus, and improved KPN skills related to health checks.

Keywords: Fisherman; Community Care; Health; Hypertension; Diabetes Mellitus.



Article History:

Received: 09-01-2025

Revised : 21-02-2025

Accepted: 22-02-2025

Online : 08-04-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Namun, nelayan sebagai salah satu kelompok masyarakat yang berkontribusi besar dalam sektor perikanan sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan (Carruth et al., 2018). Tantangan geografis, keterbatasan fasilitas kesehatan, serta minimnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala menjadi faktor utama yang menyebabkan nelayan rentan terhadap berbagai penyakit, baik yang berkaitan dengan pekerjaan mereka maupun kesehatan secara umum (Tosepu et al., 2016).

Sebagian besar nelayan bekerja di lingkungan yang penuh risiko, seperti terpapar sinar matahari dalam waktu lama, bekerja di tengah laut dengan kondisi cuaca yang tidak menentu. Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya perhatian nelayan terhadap kesehatan mereka adalah kurangnya informasi serta edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin (Wabula & Tunny, 2021). Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran nelayan tentang kesehatan adalah Prioritas utama nelayan adalah mencari nafkah, sehingga pemeriksaan kesehatan sering kali diabaikan. Sayangnya, layanan kesehatan yang tersedia di daerah pesisir sering kali terbatas, baik dari segi tenaga medis, peralatan, maupun ketersediaan obat-obatan (Gobel, 2018).

Masyarakat pesisir sangat tergantung dengan aktivitas dilaut, seperti mencari ikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari nafkah. Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan dan perekonomian, namun profesi sebagai nelayan memiliki berbagai tantangan, terutama terkait dengan kesehatan (Usman et al., 2024). Paparan cuaca ekstrem, lingkungan kerja yang berisiko, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya angka gangguan kesehatan pada nelayan. (Rosyanti et al., 2024).

Salah satu pulau di Kota Batam yang sebagian besar masyarakat nya bekerja sebagian nelayan, yaitu Pulau Galang. Kecamatan Galang merupakan salah satu kecamatan dari 12 belas kecamatan yang ada di kota batam, yang berjarak 60 KM dari batam atau menghabiskan waktu sekitar 1 jam 15 menit waktu yang harus ditempuh. Jika dilihat dari persentase jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian, sebagian besar penduduk kelurahan sijantung merupakan nelayan (87,11%) (Pemerintah Kota Batam, 2021). Permasalahan yang dihadapi kelompok mitra yaitu kelurahan sijantung merupakan daerah yang cukup jauh dari fasilitas layanan kesehatan, mereka harus menghabiskan waktu \pm 1 jam ke Fasyankes. Sebagian besar mitra (88,4%) berpendidikan SD dan 57,6% mitra menderita hipertensi dan 34,6% memiliki gula darah tinggi. Mereka tidak mengkonsumsi obat-obatan penurun tekanan darah dan gula darah.

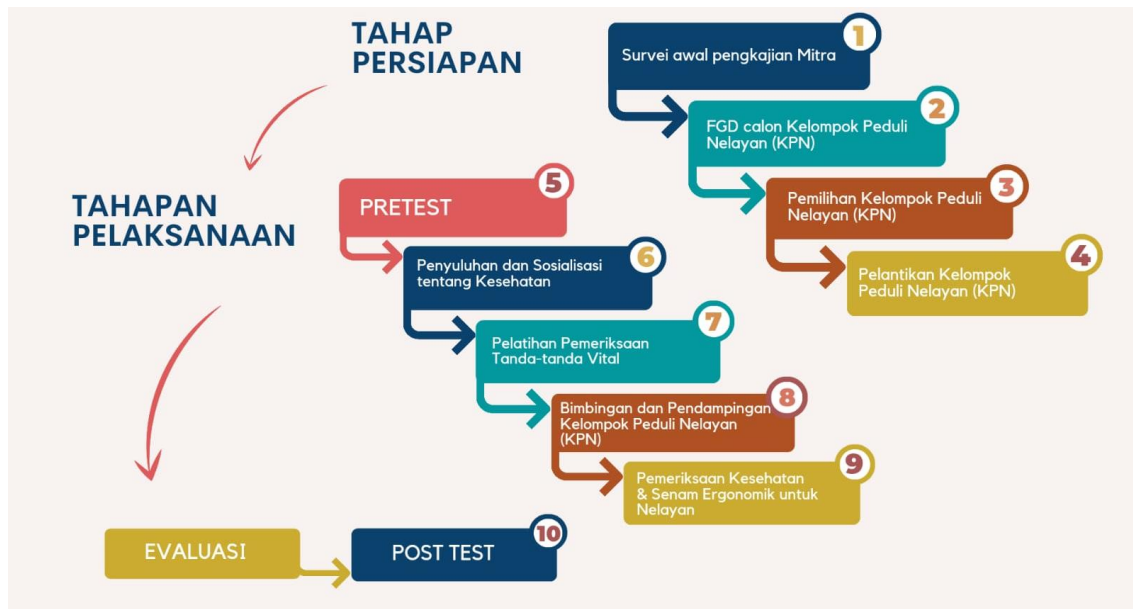
Padahal kita tahu hipertensi merupakan penyakit kronis yang penderitanya harus meminum obat rutin untuk mengurangi komplikasi.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global. Penyakit ini sering disebut sebagai “*silent killer*” karena banyak penderita tidak menyadari bahwa mereka mengidap hipertensi hingga muncul komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal (Siregar et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami faktor risiko, pencegahan, dan cara pengelolaan hipertensi (Muharni et al., 2020).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi dapat dikontrol dengan berbagai metode non-farmakologis, salah satunya adalah senam ergonomik. Senam ergonomik merupakan latihan fisik yang dirancang untuk meningkatkan keseimbangan tubuh, fleksibilitas, serta memperbaiki postur dan sirkulasi darah. Manfaat dari senam ergonomik adalah menurunkan tekanan darah, meningkatkan fungsi jantung dan memperbaiki postur dan keseimbangan. Senam ergonomik adalah solusi yang aman dan efektif dalam membantu menurunkan tekanan darah (Muharni & Wardhani, 2020). Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra terutama dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan serta memfasilitasi mitra. Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan merangkul para istri dari kelompok nelayan rumah laut sijantung menjadi kelompok peduli nelayan (KPN).

B. METODE PELAKSANAAN

Kelompok Nelayan Rumah Laut Sijantung merupakan perkumpulan nelayan dari kelurahan sijantung yang memiliki anggota sebanyak 20 orang, kelompok nelayan ini beserta istri nelayan menjadi mitra dalam pengabdian ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan sosialisasi, pelatihan, bimbingan, pendampingan dan pemeriksaan kesehatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan KPN

Pada Tahap Persiapan dilaksanakan *Focus Group Discussion* dengan calon Kelompok Peduli Nelayan (KPN), yang mana calon KPN ini merupakan para istri dari mitra. Setelah FGD dilaksanakan seleksi dan pemilihan KPN yang salah satu syaratnya adalah memiliki komitmen dan bersedia melaksanakan tugas untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan rutin pada mitra sebulan sekali, setelah itu dilakukan Pelantikan Kelompok Peduli Nelayan (KPN) terpilih.

Pada tahap pelaksanaan metode yang digunakan adalah Penyuluhan Kesehatan, sebelum dilaksanakan penyuluhan kesehatan dilakukan *Pretest* kepada mitra terkait pengetahuan mereka tentang Hipertensi dan Diabetes Millitus. Setelah itu baru dilaksanakan Sosialisasi tentang “Pengobatan dan Pencegahan Hipertensi dan Diabetes Millitus”. Setelah sosialisasi dilaksanakan Pelatihan pemeriksaan tanda-tanda vital dan Kesehatan Dasar (Pemeriksaan Gula darah & Kolesterol) pada Kelompok Peduli Nelayan (KPN) agar mereka dapat melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dengan mitra bekerja sama dengan Fasyankes. Setelah diberikan pelatihan pada Kelompok Peduli Nelayan (KPN), selanjutnya dilaksanakan Pendampingan kepada KPN terkait pemeriksaan kesehatan dan yang terakhir melakukan Pemeriksaan Kesehatan kepada Mitra dan KPN. Tahap evaluasi dilakukan Posttest kepada mitra terkait pengetahuan mereka tentang hipertensi dan diabetes millitus. Kuesioner yang digunakan dalam pretest dan post test berjumlah sebanyak 10 pertanyaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Tim Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) ini dimulai sejak bulan Juli – September 2024. Tim melakukan kunjungan koordinasi awal dengan mitra Kelompok Nelayan Rumah Laut Sijantung. Pada pertemuan ini disepakati konsep, rancangan kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk selanjutnya hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pelantikan Kelompok Peduli Nelayan (KPN)

Kegiatan ini diawali dengan FGD dengan calon kelompok peduli nelayan, pemilihan kelompok peduli nelayan setelah itu baru dilakukan pelantikan kelompok peduli nelayan (KPN), kelompok peduli nelayan terdiri dari 5 orang. 1 orang ketua dan 4 orang anggota yang merupakan istri dari mitra atau nelayan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelantikan Kelompok Peduli Nelayan

2. Penyuluhan Kesehatan terkait Pencegahan & Pengobatan Hipertensi dan Diabetes Millitus

Pada kegiatan penyuluhan diawali dengan pretest pada mitra terkait hipertensi dan diabtes millitus, pada penyuluhan ini mitra sangat antusias bertanya setelah materi diberikan. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 26 September 2024 yang dihadiri oleh 20 orang peserta, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan

3. Pelatihan & Pendampingan Pemeriksaan Kesehatan Dasar pada KPN

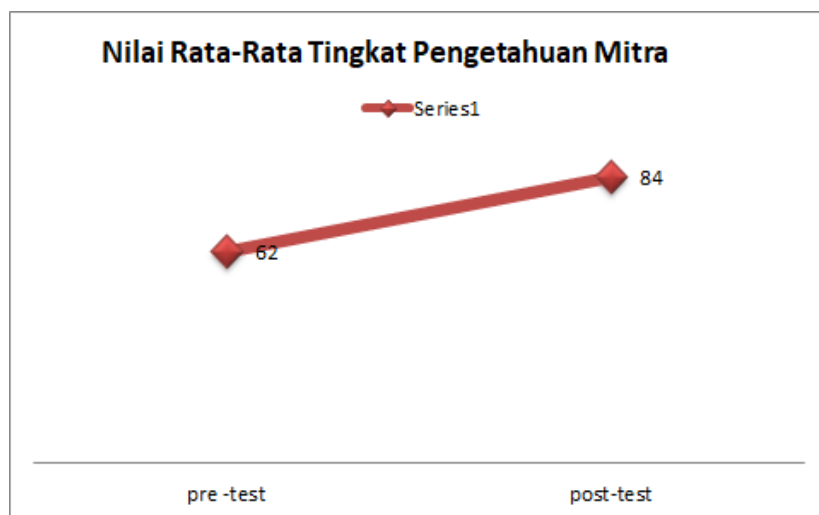
Pada tahap ini tim PKM memberikan pelatihan pemeriksaan dasar (pemeriksaan tekanan darah, nadi, suhu, gula darah, kolesterol dan asam urat). Pada tahap ini kelima KPN diajarkan satu persatu semua pemeriksaan, setelah semua KPN bisa melakukan pemeriksaan kesehatan dasar, tim PKM mendampingi KPN melakukan pemeriksaan kesehatan dasar.

4. Pemeriksaan Kesehatan

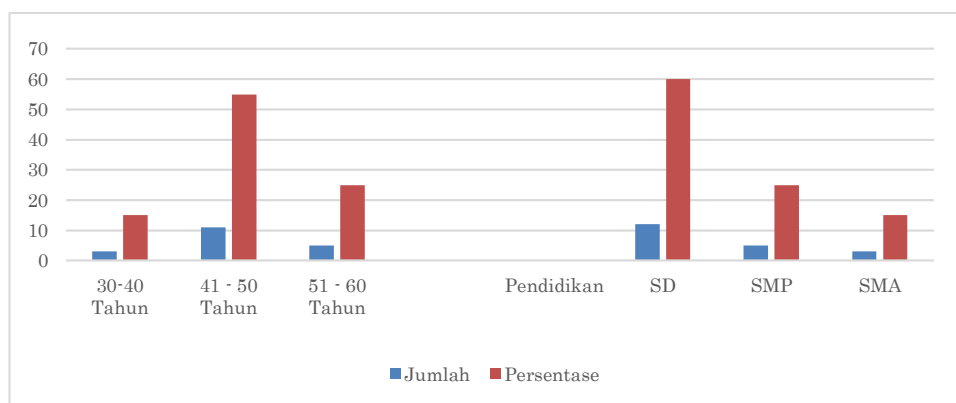
Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kesehatan pada mitra, dan *Post tes* terkait pencegahan dan pengobatan hipertensi dan diabetes mellitus, seperti terlihat pada Gambar 4, Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 4. Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 5. Nilai Rerata Pretest Tingkat Pengetahuan Mitra



Gambar 6. Posttest Jawaban Benar setelah Penyuluhan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan usia nelayan yang terbanyak adalah 41 – 50 tahun, dan memiliki pendidikan paling banyak SD. Setelah dilakukan tindakan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebelum penyuluhan rerata pengetahuan 60% dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan mitra bertambah menjadi 80%. Nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan akibat kondisi kerja yang berat, akses kesehatan yang terbatas, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Kecamatan Galang, Kota Batam, merupakan daerah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Namun, akses mereka terhadap fasilitas kesehatan masih terbatas karena faktor geografis, ekonomi, serta kurangnya informasi mengenai layanan kesehatan yang tersedia (Rasiman, 2022).

Kelompok nelayan merupakan salah satu komunitas yang memiliki peran penting dalam perekonomian dan ketahanan pangan Indonesia. Namun, mereka juga termasuk kelompok masyarakat yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan. Faktor lingkungan kerja yang berat, paparan cuaca ekstrem, kurangnya kesadaran akan kesehatan, serta terbatasnya akses ke fasilitas kesehatan menjadi tantangan utama bagi para nelayan (Hafaz, 2022). Di berbagai daerah pesisir, termasuk di Kecamatan Galang, Kota Batam, akses nelayan terhadap layanan kesehatan masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jauhnya lokasi fasilitas kesehatan dari pemukiman nelayan, kurangnya tenaga medis yang memahami kondisi kesehatan spesifik nelayan, serta rendahnya tingkat partisipasi nelayan dalam program kesehatan yang telah disediakan pemerintah (Pemerintah Kota Batam, 2021).

Pola hidup masyarakat nelayan merupakan cara hidup yang identik tentang bagaimana masyarakat nelayan menghabiskan waktu mereka seperti terkait mengkonsumsi makanan, mengatur aktivitas tubuhnya. Penderita hipertensi dan diabetes millitus cenderung berisiko akibat pola konsumsi makanan yang tidak terkontrol khususnya makanan dengan tambahan garam serta kebiasaan kurang berolahraga dan kurangnya waktu istirahat. Sehingga penyakit hipertensi tidak dapat terkontrol dan memiliki

potensi untuk memicu atau menimbulkan komplikasi penyakit yang lainnya. (Lawrie et al., 2014).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan peran serta komunitas dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan kesehatan bagi nelayan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan peran Kelompok Peduli Nelayan (KPN) sebagai jembatan antara masyarakat nelayan dan fasilitas kesehatan yang ada (Noura, 2020). Kelompok peduli nelayan yang merupakan istri nelayan itu sendiri berfungsi sebagai wadah yang berperan dalam meningkatkan kesehatan para nelayan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan Mengedukasi nelayan mengenai pola hidup sehat dan pentingnya menggunakan alat pelindung saat bekerja di laut (Muharni et al., 2020; Siregar et al., 2021).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, kami berhasil membentuk kelompok peduli nelayan, dengan adanya kelompok peduli nelayan dapat bertugas melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin pada mitra. Sehingga dengan aktif nya kelompok peduli nelayan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka yang akan berdampak pada kesehatan para nelayan. Mitra adalah masyarakat pesisir yang memiliki animo kurang pergi ke Fasyankes karena pengetahuan mereka kurang terhadap kesehatan. Ketika sakit mereka lebih cenderung menahannya, membeli obat di warung karena harus pergi melaut untuk mencukupi kebutuhan keluarga (Muharni et al., 2023).

Optimalisasi peran Kelompok Peduli Nelayan (KPN) dapat menjadi solusi strategis dalam mendekatkan akses pelayanan kesehatan bagi nelayan di Kecamatan Galang, Kota Batam. Melalui edukasi, fasilitasi, pendampingan, serta kerja sama dengan berbagai pihak, KPN dapat berperan sebagai penghubung yang efektif antara nelayan dan fasilitas kesehatan. Dengan demikian, diharapkan kesehatan dan kesejahteraan nelayan dapat meningkat, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih produktif dan aman di lingkungan kerja mereka (Gobel, 2018).

Kelompok peduli nelayan (KPN) dapat berperan sebagai jembatan antara komunitas nelayan dan layanan kesehatan, sekaligus menjadi wadah edukasi serta fasilitasi berbagai program kesehatan berbasis komunitas. KPN juga dapat berperan dalam mendampingi nelayan dalam mengakses layanan kesehatan (Setyaningrum, 2023). Optimalisasi peran Kelompok Peduli Nelayan (KPN) dalam mendekatkan akses pelayanan kesehatan bagi nelayan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui edukasi, fasilitasi, yang dilakukan oleh KPN, diharapkan nelayan dapat memperoleh layanan kesehatan yang lebih mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan terdapat peningkatan rerata tingkat pengetahuan mitra sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum diberikan penyuluhan tentang Pencegahan & Pengobatan Hipertensi, Diabetes Millitus tingkat pengetahuan mitra adalah 62%, meningkat

menjadi 84% setelah diberikan penyuluhan. Dilihat dari tingkat pendidikan mitra sebagian besar mitra (60%) adalah tamatan SD, jadi mereka belum mengetahui bagaimana pencegahan dan pengobatan yang tepat untuk mengontrol tekanan darah dan gula darah.

Penyuluhan kesehatan mengenai Pencegahan & Pengobatan Hipertensi, Diabetes Millitus menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman nelayan tentang bahaya penyakit ini serta cara pencegahannya. Melalui penyuluhan ini, diharapkan nelayan dapat memahami pentingnya pola hidup sehat dan melakukan tindakan preventif untuk mengurangi risiko hipertensi dan diabetes millitus. Penyuluhan kesehatan bagi nelayan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong pola hidup sehat. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan nelayan dapat mencegah serta mengelola hipertensi dengan lebih baik, sehingga kualitas hidup mereka meningkat dan mereka tetap produktif dalam menjalankan pekerjaannya (Muharni & Wardhani, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil terbentuknya nya Kelompok Peduli Nelayan (KPN) di kecamatan Galang, Kota Batam, Peningkatan pengetahuan mitra sebelum dan sesudah penyuluhan terkait Pencegahan Hipertensi Dan Diabetes Millitus memperoleh hasil nilai rerata pretest diperoleh sebesar 62% dan post test sebesar 84%. Pelatihan dan pendampingan kelompok peduli nelayan terkait pemeriksaan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok peduli nelayan terkait pemeriksaan kesehatan. Optimalisasi kelompok peduli nelayan diharapkan dapat mendekatkan akses pelayanan kesehatan pada nelayan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Pengabdian Masyarakat Pemula Universitas Awal Bros mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai program PKM ini serta mitra PKM kami yakni Kelompok Nelayan di Rumah Laut Sijantung Semoga hasil kegiatan ini akan bermanfaat bagi sesama yang membutuhkan, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat Universitas Awal Bros yang telah memberikan dukungan terhadap berjalan nya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Carruth, A. K., Levin, J. L., Gilmore, K., Bui, T., Gallardo, G., Evert, W., & Sealey, L. (2018). Cultural influences on safety and health education among Vietnamese fishermen. *Journal of Agromedicine*, *15*(4), 375–385. <https://doi.org/10.1080/1059924X.2010.513647>
- Hafaz, Ibnu. (2022). *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Nelayan tentang Resiko Kejadian Hipertensi di Kelurahan*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/56786>
- Iswanto Gobel. (2018). Kelompok Nelayan Beresiko Masalah Kesehatan. *Politeknik Negeri Nusautara*.
- Jeli Noura. (2020). *Faktor-Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Nelayan Di Desa Mala Dan Mala Timur Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud*.
- Lawrie, T., Matheson, C., Ritchie, L., Murphy, E., & Bond, C. (2014). The health and lifestyle of Scottish fishermen: A need for health promotion. *Health Education Research*, *19*(4), 373–379. <https://doi.org/10.1093/her/cyg045>
- Muharni, S., & Christya Wardhani, U. (2020). Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi dengan Senam Ergonomik. *Jurnal Endurance*, *5*(1), 71. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4550>
- Muharni, S., Christya Wardhani, U., & Awal Bros Batam, Stik. (2020). *Sosialisasi Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Dengan Senam Ergonomik Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Pancur Batam*.
- Muharni, S., Pramadhani, W., Eliawati, U., Wahyuni, F., Studi Ilmu Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., Karyabakti Jl Bambu Kuning No, J., & Tenayan Raya, K. (2023). Penerapan Senam Ergonomik terhadap Penurunan Tekanan Darah dan Asam Urat. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(3), 189–199. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.289>
- Noviany Banne Rasiman. (2022). *Pola Hidup Penderita Hipertensi Khususnya Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Di Desa Ongka*. 03(2).
- Pemerintah Kota Batam. (2021). *Laporan Kinerja Akuntabilitas Pemerintah (LKjIP) Kecamatan Galang Tahun 2021 Pemerintah Kota Batam Kecamatan Galang*.
- Rosyanti, L., Hadi, I., Akhmad, A., Taamu, T., & Imanuddin, I. (2024). Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) Untuk Meningkatkan Kesehatan Komunitas Nelayan Pesisir. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 260–266. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1567>
- Siregar, A. I., Noer, R. M., Muharni, S., Putri, R., Suarti, N., & Marlina Tambun, S. (2021). *Sehat Bebas Hipertensi Melalui Edukasi Dan Totok Pungung Sebagai Upaya Penanganan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam*.
- Tosepu, R., La Ode Ali Imran Ahmad, Mk., & Devi Savitri Effendy, Mk. (2016). *Kesehatan Masyarakat Pesisir Penerbit Yayasan Cipta Anak Bangsa (YCAB)*. www.stikbar.org
- Usman, R. D., Syanti Rahayu, D. Y., & Saranani, M. (2024). Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Kelompok Nelayan melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader PTM. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *7*(7), 2904–2916. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.14090>
- Wabula, L. R., & Tunny, I. S. (2021). Sosialisasi Upaya Meningkatkan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Nelayan Tradisional Di Desa Kawa Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(6), 271–276. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.47>
- Wahyu Setyaningrum, T. (2023). *Kejadian, Pengetahuan dan Sikap terhadap Hipertensi pada Warga Pesisir Pantai Dusun Montong Buwuh Desa Meninting NTB* (Vol. 31). Online.